

**INDUSTRI KERAJINAN KERAMIK ELVIE DI DUKUH SAYANGAN DESA  
MELIKAN KECAMATAN WEDI  
KABUPATEN KLATEN  
Dese Purnamasari  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Sebelas Maret Surakarta**

***Abstract:** The aim of this research is to know: (1) Historical of Elvie Ceramic Industrial Craft at Sayangan Hamlet Melikan Village Wedi Subdistrict Klaten Regency. (2) Elvie Ceramic production process at Sayangan Hamlet Melikan Village Wedi Subdistrict Klaten Regency. (3) Kinds of Elvie Ceramic Production at Sayangan Hamlet Melikan Village Wedi Subdistrict Klaten Regency. This research was done at Elvie Ceramics that is located at Sayangan Hamlet Melikan Village Wedi Subdistrict Klaten Regency began August until November 2012. This research used qualitative descriptive method with embedded research strategy. The data of this research was used qualitative data with informant, document, and literature as a data source. The sample is gained by using purposive sampling technique. To collect data was used observation, interview, and documentation with data triangulation and informant review as a data validity and data analysis technique was used flow model of analysis.*

*Based on the result of research, it can concluded that: (1) Elvie Ceramics history is the industry are passed on from their parents and financial limidness while sufficient enough of human ruce source. (2) production process of Elvie Ceramics was done by pass through preparation stage (design, tool, material, technique), process (making process, drying, and burning process), and finishing stage (acrylic paint and kelambu). (3) The kinds of commodity result is household tool (Gentho, Wok, Plate, Mortar, Empluk, bowl and dranched, Ronde bowl), decorate things (flower vase), and student practice things.*

**Key word:** Industry, Craft, Ceramic, Elvie

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris, akan tetapi luas tanah yang semakin menyempit membuat petani berpikir bekerja dibidang lain yaitu industry kecil dan kerajinan rumah tangga. Industri ini menjadi bagian yang sangat penting bagi masyarakat sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kekurangan pendapatan keluarga.

Jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Indonesia sangat banyak, salah satunya adalah industri kerajinan keramik. Desa Melikan merupakan desa wisata kerajinan keramik, yang mana sudah ada sejak jaman nenek moyang dan kepandaiannya didapatkan masyarakat secara turun-temurun.

di dukuh Sayangan desa Melikan kecamatan Wedi kabupaten Klaten? (2) Bagaimanakah proses produksi kerajinan keramik Elvie di dukuh Sayangan desa Melikan kecamatan Wedi kabupaten Klaten? (3) Jenis-jenis produk apa saja yang dihasilkan Elvie Keramik di dukuh Sayangan desa Melikan kecamatan Wedi kabupaten Klaten?

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui latar belakang berdirinya industri kerajinan keramik Elvie di dukuh Sayangan desa Melikan kecamatan Wedi kabupaten Klaten, (2) Untuk mengetahui proses produksi kerajinan keramik Elvie di dukuh Sayangan desa Melikan kecamatan Wedi kabupaten Klaten, (3) Untuk mengetahui jenis-jenis produk yang dihasilkan Elvie Keramik di dukuh Sayangan desa Melikan kecamatan Wedi kabupaten Klaten.

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai masukan dalam

Dukuh Sayangan merupakan salah satu dukuh yang ada didesa Melikan yang sebagian besar warganya terjun kedalam industri kerajinan keramik, baik itu sebagai pengusaha maupun sebagai pengrajin.

Elvie keramik merupakan salah satu industri kerajinan yang ada di dukuh Sayangan. Walaupun letaknya tidak berada dipinggir jalan dan tidak memiliki *show room* untuk memajang hasil produksinya, Elvie Keramik telah banyak menerima kunjungan kerja dari instansi pendidikan dan telah berhasil memasarkan hasil produksinya ke luar negeri seperti Australia.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah latar belakang berdirinya industri kerajinan keramik Elvie

bidang kesenirupaan, (2) Manfaat praktis, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan bagi masyarakat umum serta mengembangkan dan melestarikan seni kerajinan keramik.

Tinjauan teori pada dasarnya merupakan pengkajian terhadap pengetahuan ilmiah yang ada. Sedangkan yang dikaji berupa teori-teori yang ada hubungannya dengan fenomena-fenomena yang akan diteliti. Masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini antara lain: (1) Tinjauan Industri (2) Tinjauan Kerajinan (3) Tinjauan Keramik.

Industri identik dengan semua kegiatan mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga bernilai lebih dengan maksud untuk dijual. Kristanto (2002: 166) berpendapat bahwa “ industri merupakan suatu kegiatan mengolah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Masih menurut Kristanto, yang menyebutkan bahwa salah satu klasifikasi dalam konsep industri adalah industri kecil. Industri kecil menurut Saleh (1986: 4, 5051) adalah unit usaha industri yang mempekerjakan antara 5 sampai 19 orang tenaga kerja, yang diklasifikasikan kedalam

3 kelompok yaitu industri lokal, industri sentra, dan industri mandiri.

Kerajinan berasal dari suku kata “rajin” yang berarti suka bekerja, dan “kerajinan” itu sendiri merupakan barang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Menurut Soegeng Toekio M (2004: 7) “kerajinan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang hanya memerlukan rutinitas atau hanya sekedar kerja tangan atau motorik”. Meskipun demikian, kerajinan merupakan karya seni karena didalamnya telah tercurah ide, pikiran, dan juga gagasan para pengrajin.

Keramik merupakan bentuk aktivitas dan sekaligus produk kebudayaan yang paling tua yang teknologi pembuatannya dibawa oleh nenek moyang bangsa Austronesia dan China Selatan pada zaman Neolitikum, yang pada zaman tersebut ditemukan pecahan-pecahan kecil tembikar di bukit kulit kerang Sumatera (Guntur, 2005: 102, Suwardono, 2002: 12).

Agus Mulyadi Utomo (2012) mengungkapkan bahwa keramik merupakan tanah liat yang mengalami proses panas (pembakaran) sehingga mengeras. Berdasarkan suhu bakarnya, keramik digolongkan menjadi 3 macam (Fahbasna, 2011) yaitu gerabah (*earthenware*), keramik batu (*stoneware*), porselen (*porcelain*).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di dukuh Sayangan desa Melikan kecamatan Wedi kabupaten Klaten dengan objek yang diteliti Elvie Keramik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2012 sampai November 2012.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada dan agar penelitian ini berjalan dengan lancar maka bentuk penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Narbuko dan Achmadi (2003:44) mengungkapkan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah

yang ada berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi”.

Sedangkan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi (Bogdan dan Taylor, 1993: 30).

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang (*embedded research*). Sesuai dengan pendapat Sutopo (2002:112) bahwa “Penelitian terpancang merupakan suatu langkah sebelum melakukan penelitian harus memilih dan menentukan variable yang menjadi fokus utamanya namun tetap terbuka dengan sifat interaktif dan variable utamanya”. Penelitian ini mempunyai objek tunggal maka strategi penelitian menggunakan strategi tunggal terpancang, yaitu penelitian diadakan pada satu lokasi saja dan sebelum penelitian sudah direncanakan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Informan, yang terdiri dari pihak Elvie Keramik baik pemilik maupun karyawan (2) Dokumen, merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang bisa mendukung proses penelitian ini yaitu tentang latar belakang berdirinya Elvie Keramik, proses produksi keramik Elvie, dan jenis barang yang dihasilkan Elvie Keramik. (3) Kepustakaan, buku-buku tentang keramik dan buku-buku acuan lainnya

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu: (1) Observasi, dalam observasi digunakan strategi partisipasi pasif dimana peneliti tidak terlibat dalam peran apapun akan tetapi kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui oleh yang diamati. (2) Wawancara, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, dimana dapat

dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti dalam kurun waktu dan konteks yang dianggap tepat untuk mengungkapkan dan mendapatkan data yang rinci, jujur dan mendalam dari informan dengan struktur yang tidak ketat tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan informasi yang diperoleh semakin mendalam. (3) Dokumentasi, berupa foto mengenai keramik pada saat observasi maupun wawancara.

Analisis data merupakan cara atau strategi dan langkah pemikiran lebih lanjut dari penelitian untuk mencari jawaban dan kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh sehingga mendapatkan data yang valid. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *flow model of analysis* (model alir). Proses analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu: (1) Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi semua jenis informasi yang tertulis lengkap didalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang penelitian, bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan meski tidak disadari sepenuhnya (2) Penyajian Data, merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara logis dan sistematis yang mempermudah dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (3) Penarikan Kesimpulan, merupakan salah satu langkah terakhir dalam menganalisis data, pada tahap ini peneliti ditekankan memeriksa kembali kesimpulan-kesimpulan awal sejak pengumpulan data sampai merumuskan kesimpulan akhir, sehingga kesimpulan yang mulanya masih kabur dan diragukan akan menjadi lebih mendasar dan jelas.

## **HASIL**

Industri merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, dimana dalam kegiatan

tersebut terjadi pemindahan barang dari tangan produsen ke tangan konsumen dengan menggunakan alat tukar yang sah. Keberadaan industri sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa Melikan, dimana sebagian besar warganya memilih terjun kedalam bidang industri khususnya pada industri kerajinan keramik. Pemilihan industri kerajinan keramik didesa melikan merupakan hal yang wajar dilakukan karena sumber daya manusianya yang memang memadai dengan keterampilan yang didiperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang.

Keramik itu sendiri merupakan suatu bentuk aktivitas dan sekaligus produk kebudayaan manusia yang paling tua, dimana terjadi proses mengolah bahan baku (tanah liat) menjadi sebuah produk jadi (benda keramik). Desa Melikan merupakan desa kerajinan keramik yang sudah terkenal dengan produksi keramiknya yang unik dan khas, yaitu benda keramik dengan warna merah kehitaman. Warna tersebut bukan karena di cat melainkan karena proses pengasapan.

Dalam perkembangannya, keramik yang diproduksi di Desa Melikan pun mengalami peningkatan, jika dulu hanya memproduksi kendi dan celengan kini dihasilkan produk yang lebih variatif seperti peralatan rumah tangga dan souvenir-souvenir berbagai bentuk.

Elvie keramik merupakan satu dari sekian banyak industri kerajinan keramik rumahan yang ada di desa Melikan. Industri yang telah berdiri sejak tahun 2000 ini pun merupakan warisan dari orang tua Ibu Suparni. Karena tidak memiliki cukup modal dan memiliki keterampilan yang memadai, industri ini pun kemudian diteruskan bersama sang suami yaitu bapak Triyono. Bersama-sama keduanya merintis usaha dari yang dulu belum mempunyai nama, dan sekarang pada bagian depan bengkel tertulis Elvie Keramik. Pemilihan nama Elvie tersebut dimaksudkan agar konsumen tetap mengenal produknya jika kelak industri ini diwariskan kepada sang

anak yang bernama Elvie. Alasan lain adalah karena bapak Triyono memang menyukai dunia kesenian maka dari itu banyak desainer baru yang dihasilkan Elvie Keramik.

Elvie Keramik terletak di Dukuh Sayangan Rt. 01 Rw.01 Desa Malikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Elvie Keramik telah memiliki bengkel kerja berbentuk rumah limasan yang terletak di kawasan pekarangan bapak Triyono. Bengkel kerja dibuat tanpa batas-batas dinding sehingga tampak lebih luas dan memadai sebagai tempat pembuatan benda keramik.

Sejak tahun 2003 Elvie Keramik telah mempekerjakan karyawan dan sekarang terdapat 5 tenaga kerja yang bekerja pada bagian masing-masing yaitu Erwin (*mbodi* dengan teknik putar tegak), Galuh Kustina (*mbubut*), Mujiati (*mblabur*), Danik (*ngelus*), dan Suharno (*nglambu*). Sedangkan untuk pembuatan badan keramik (*mbodi*) dengan teknik putar miring dikerjakan oleh Ibu Suparni dan untuk teknik cetak dikerjakan oleh Bapak Triyono.

Pemasaran hasil produksi biasa dilakukan melalui jalur pemesanan ke bengkel ataupun pemesanan melalui pemilik *showroom* yang terletak dipinggir jalan besar karena Elvie Keramik tidak memiliki *showroom* untuk memajang hasil produksinya.

Proses produksi kerajinan keramik Elvie terdapat tiga tahap yang harus dilalui yaitu tahap persiapan, proses, dan tahap *finishing*. Tahap persiapan meliputi persiapan desain, alat, bahan, dan teknik.

Persiapan desain dilakukan guna mempermudah dalam membuat benda keramik dengan ukuran yang telah ditentukan, dimana ukuran benda keramik yang sebenarnya harus lebih 1 cm dari ukuran yang tertera pada gambar desain karena pada saat pengeringan benda keramik akan mengalami penyusutan. Desain biasanya dibuat oleh bapak Triyono sendiri

ataupun rekomendasi dari pihak konsumen. Persiapan alat yang akan digunakan dalam pembuatan benda keramik adalah scrap, senar pancing, besi janur, plastik, kain kelambu, meja putar, alat cetak, dan tungku bakar. Alat-alat tersebut merupakan alat sederhana yang dibuat sendiri oleh bapak Triyono. Bahan yang digunakan dalam pembuatan benda keramik adalah campuran antara tanah liat merah dan tanah liat hitam serta pasir yang telah diolah melalui teknik manual dan masinal sampai benar-benar halus dengan perbandingan 10:2, yaitu 10 gerobak tanah liat (5 gerobak tanah liat merah, 5 gerobak tanah liat hitam) dan 2 gerobak pasir. Sedangkan untuk teknik, digunakan 3 teknik dalam pembuatan benda keramik yaitu teknik putar miring, putar tegak, dan teknik cetak tekan.

Secara keseluruhan dalam tahap proses terdapat 3 proses yaitu proses pembuatan, proses pengeringan, dan proses pembakaran. Pada proses pembuatan terdapat 5 proses yaitu *mbodi*, *mbubut*, *mblabur*, *ngelus*, dan *nglambu*. *Mbodi* merupakan proses pembentukan badan keramik yang dilakukan dengan teknik putar datar, putar miring, dan teknik cetak tekan. Dalam kegiatan *mbodi* harus melalui 4 proses lagi yaitu *ngeplok* (proses pengambilan tanah liat yang kemudian dibentuk bulat bola), *plotot* (ditekantekan), *ngurat* (menipiskan tanah liat agar bisa naik), dan *natap* (membentuk keseluruhan badan keramik). Untuk pembuatan badan keramik dengan teknik cetak dilakukan dengan cara ngeplok sesuai dengan bentuk cetakan kemudian diiris dengan ukuran 1 centimeter barlah siap untuk dicetak sesuai cetakan gips. *Mbubut* merupakan proses penyempurnaan badan keramik dengan cara mengerok bagian-bagian yang belum sempurna dengan menggunakan berbagai macam bentuk besi janur. *Mblabur* merupakan proses pemberian warna merah pada benda keramik dengan menggunakan tanah liat merah yang telah disaring halus. *Mblabur* bisa dilakukan dengan cara menguapkan tanah liat pada badan keramik

ataupun dengan cara mencelupkan badan keramik pada bak yang telah berisi saringan tanah liat merah. *Ngelus* yaitu kegiatan menghaluskan badan benda keramik dengan plastik-plastik bekas kemudian di kilapkan melalui proses *nglambu* dengan menggunakan kain kelambu.

Setelah proses pembuatan benda keramik selesai, maka saatnya memasuki proses pengeringan. Proses pengeringan dikalsanakan dengan cara menganginanginkan benda keramik dalam waktu 4 sampai 7 hari. Waktu pengeringan sangat dipengaruhi oleh cuaca.

Setelah kering, benda keramik siap untuk dibakar melalui proses penataan benda keramik didalam tungku pembakaran, kemudian diberi api kecil (*ngintir*) selama 6 sampai 9 jam supaya kandungan air yang tersisa saat proses pengeringan benar-benar habis. Setelah *ngintir*, barulah dibakar dengan api besar selama 2 sampai 3 jam, dan kemudian disapai melalui pengasapan dengan memanfaatkan daun munggur selama 2 sampai 3 jam pula. Setelah proses pembakaran selesai dan benda keramik sudah dingin, maka benda keramik siap untuk dibongkar dari tungku pembakaran.

Tahap terakhir dalam proses produksi kerajinan keramik Elvie adalah tahap *finishing*. Ada dua teknik *finishing* yang dilakukan Elvie Keramik yaitu teknik *finishing* cat dan tanpa cat. Untuk *finishing* cat digunakan cat akrilik (cat tembok) dengan teknik tertentu sehingga menghasilkan motif yang unik, diantaranya motif tembaga, motif batu, motif marmer, motif lurik dan motif lukis. Yang dimaksud dengan cat akrilik disini adalah cat tembok. Penggunaan cat tembok adalah karena harga yang lebih murah dari pada cat akrilik sehingga dalam pembuatannya Elvie Keramik tidak merugi. Pada proses *finishing* cat benda keramik tidak melalui proses *nglambu* dan pengasapan dikarenakan akan membuat warna terlihat kurang baik dan cat yang susah menempel. Sedangkan untuk *finishing* tanpa cat yaitu

hanya dilakukan dengan cara menggosokgosokkan kain kelambu pada benda keramik saat proses *nglambu*.

Janis produk yang dihasilkan Elvie Keramik belakangan ini lebih banyak adalah alat-alat rumah tangga. Walaupun terkadang juga memproduksi benda-benda hias jika memperoleh pesanan. Alat-alat rumah tangga tersebut adalah berupa *gentho* (tempat dawet), *wajan* (dengan tangkai dan serabi), piring (makan, daun pisang, talas, pincuk, dan pare), *layah* (cobek), *empluk* (tempat gudeg), mangkuk dan *lepek*, mangkuk ronde, gelas, dan tempat sambal. Untuk produk benda-benda hias Elvie Keramik biasa mendapat pesanan berupa vas-vas dengan berbagai macam bentuk dan ukuran.

## **PENUTUP A. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai latar belakang berdirinya Industri Kerajinan Keramik Elvie, proses produksi keramik Elvie, dan jenis produk yang dihasilkan di Elvie Keramik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Keramik merupakan suatu benda atau barang yang terbuat dari tanah liat atau lempung yang kemudian mengalami proses pengerasan melalui pembakaran suhu tinggi. Kerajinan keramik merupakan produk budaya yang memiliki peranan penting dalam hubungan manusia dengan masa lalu, yang mana telah ada sejak jaman neolitikum. Elvie Keramik yang terletak di Dukuh Sayangan Rt.01 Rw. 01 Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten telah berdiri pada tahun 2000 yang merupakan warisan turuntemurun dari orang tua Ibu Suparni yang kemudian dilanjutkan bersama sang suami yaitu Bapak Triyono. Berdirinya Elvie Keramik dilatarbelakangi oleh keterbatasan modal yang dimiliki dan adanya sumber daya manusia yang memadai, disamping itu kecintaan Bapak Triyono pada kesenian juga merupakan hal utama yang melatarbelakangi berdirinya Elvie Keramik sehingga melahirkan ide-ide baru dan

keramik dengan kualitas yang baik. Elvie itu sendiri diperoleh dari nama sang anak yang diharapkan kelak dapat mewarisi industri kerajinan ini. (2) Proses produksi keramik di Elvie Keramik melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, proses, dan tahap *finishing*. Tahap persiapan meliputi persiapan desain yang biasanya merupakan kreativitas bapak Triyono maupun rekomendasi dari konsumen, persiapan alat meliputi skrap, senar pancing, besi janur, plastik, kain kelambu, dan meja putar (datar dan miring) serta alat cetakan yang terbuat dari gips dan tungku bakar. Persiapan bahan meliputi tanah liat (merah dan hitam) serta pasir yang diolah melalui teknik manual dan teknik masinal. Yang terakhir adalah persiapan teknik yang akan digunakan dalam proses produksi keramik yaitu teknik putar tegak atau datar dan teknik putar miring serta teknik cetak tekan. Pada tahap proses, yaitu meliputi proses pembuatan, proses pengeringan sampai proses pembakaran. Proses pembuatan produk baik itu teknik putar tegak atau datar, teknik putar miring maupun teknik cetak tekan harus melalui lima proses yaitu: (a) *Mbodi* (pembentukan bodi atau badan keramik) untuk teknik putar tegak dan putar miring dilakukan dalam lima tahap yaitu *ngeplok* (pangambilan tanah liat ditepuk-tepuk dengan menggunakan kedua tangan sampai membentuk bulat seperti bola dengan maksud agar diperoleh titik tengah), *plotot* (menekan-nekan), *ngurat* (menipiskan tanah liat bisa naik), dan *natap* (membentuk bodi atau badan keramik), sedangkan untuk cetak tekan *ngeplok* disesuaikan dengan pola cetakan yang kemudian diiris dan siap ditekan dalam cetakan tertentu. (b) *Mbubut*, merupakan proses penyempurnaan bodi atau badan keramik yang dilakukan dengan cara ngerok (mengurangi) tanah dengan menggunakan besi janur. (c) *Mblabur*, adalah proses pemberian warna yaitu warna merah yang diperoleh dari tanah liat merah yang telah disaring. (d) *Ngelus*, merupakan proses menghaluskan badan keramik setelah diberi warna dengan menggunakan

plastik bekas *handbody* dan bekas infus dengan berbagai macam bentuk. (e) *Nglambu*, yaitu proses menggosok-gosok badan keramik dengan menggunakan kain kelambu sampai mengkilap. Setelah benda keramik selesai dibuat maka tahap selanjutnya adalah tahap pengeringan yang dilakukan dengan cara diangin-anginkan selama 4 sampai 7 hari. Lama tidaknya proses pengeringan dipengaruhi oleh cuaca. Setelah benada keramik benar-benar kering, barulah siap dibakar dengan menggunakan tungku pembakaran berbahan bakar kayu melalui proses penyusunan atau penataan, *ngintir* (api kecil) selama 6 sampai 9 jam, api besar selama 2 sampai 3 jam, dan pengasapan dengan menggunakan daun munggur selama 2 sampai 3 jam pula. Tahapan terakhir dalam proses produksi adalah proses *finishing* yang biasanya dilakukan menggunakan *finishing* cat (bila memperoleh pesanan khusus dari konsumen.) dan *finishing* kelambu (tanpa cat). (3) Jenis produk yang dihasilkan di Elvie Keramik adalah barang peralatan rumah tangga yaitu meliputi : *Gentho* (wadah atau tempat dawet), *Wajan* dengan tangkai, *Wajan* serabi(baskom), Piring Makan, Piring Daun Pisang, Piring Talas, Piring Pincuk, Piring Pare, *Layah* (Cobek), *Empluk* (tempat gudeg), Mangkok beserta Lepek, dan Mangkok Ronde, Gelas, Tempat Sambal dan barang hias berupa vas-vas bunga dengan berbagai bentuk dan ukuran.

## B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka diberikan beberapa saransaran sebagai berikut: (1) Bagi Pengrajin, (a) Perlu menjaga keseimbangan produk dengan membuat strategi produksi antara produk dengan desain konvensional dengan desain baru, (b) Perlu mencantumkan label perusahaan pada produk keramik, (c) Perlu menambah strategi pemasaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai terobosan baru seperti pemanfaatan *website* sebagai media pemasaran secara

*online*. (2) Bagi Pemerintah, (a) Perlu adanya bantuan baik teknis maupun manajemen untuk meningkatkan permodalan, manajemen, produktivitas pengrajin keramik di Desa Melikan, (b) Perlu mengadakan pelatihan yang kontinyu mengenai pengembangan desain dan teknik pembuatan keramik sehingga dapat menghasilkan desain yang lebih variatif dengan kualitas produk yang dapat dipercaya sekaligus marketable. (3) Bagi Sekolah, (a) Perlu memasukkan mata pelajaran keramik sebagai kegiatan apresiasi anak, (b) Perlu mengadakan kunjungan yang kontinyu ke pengrajin untuk belajar teknik pembuatan keramik secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari Saleh, Irsan. 1986. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES
- Bogdan, R. & Taylor, S. J. 1993. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usana Offset Printing
- Guntur. 2005. *Keramik Kasongan Konteks Sosial dan Kultur Perubahan*. Wonogiri: Bina Citra Pustaka
- Kristanto, Philip. 2002. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi
- Narbuko, C & Achmadi, A. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Sutopo, H. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS press
- Suwardono. 2002. *Mengenal Keramik Hias*. Bandung: CV. Yrama Media
- Soengeng Toekio M. 2004. *Rupa Wayang dalam Kosa Karya Kriya Indonesia*. Surakarta: STSI Press
- <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/288-metode-pengumpulan-data-penelitiankualitatif.html>
- <http://www.studiokeramik.org/2011/05/pembakaran-keramik.html>
- <http://id.shvoong.com/products/appliances/2238879-pembuatan-keramik-proses-pembakaran/>
- <http://mazgun.wordpress.com/2008/09/26/proses-pembuatan-keramik/>
- <http://ragamhandicraftrajapolah.wordpress.com/2012/03/25/pengertian-kerajinan/>
- <http://fahbasna.blogspot.com/2011/05/struktur-cara-pembuatan-dan-jenis.html>

